Journal of Innovative and Creativity
Journal Homepage: https://joecy.org/index.php/joecy
e-mail: journaljoecy@gmail.com

Faculty of Education
University of Pahlawan Tuanku Tambusai
ISSN 2775-771X (Online)
ISSN 2962-570X **(Printed)**
6 (1) 2026, Page 20449-20457

Representasi Emosi dalam Film Inside Out: Analisis Semiotika Roland Barthes

Koesworo Setiawan[1], Soffy Rachmawati[2], Undang Suryatna[3]
[1,2,3]Universitas Djuanda
e-mail: koesworo.setiawan@unida.ac.id

ABSTRAK

Film merupakan media visual yang membentuk persepsi dan perilaku khalayak melalui tampilan gambar dan narasi. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis representasi emosi dalam film Inside Out (2015) dengan menggunakan pendekatan semiotika Roland Barthes. Unit analisis mencangkup tiga konsep dasar Barthes, yaitu: denotasi (makna sesungguhnya), konotasi (makna dari simbol) dan mitos (makna yang dibentuk oleh budaya) terhadap simbol visual dalam film Inside Out melalui representasi dari kelima karakter emosi dasar, yaitu: Joy, Sadness, Anger, Disgust dan Fear yang divisualisasikan dengan warna, ekspresi wajah, suara dan gestur tubuh. Denotasi direpresetasikan pada gambaran visual (warna dan ekspresi wajah setiap karakter emosi). Konotasi makna merupakan interpretasi dari kelima karakter dan mitos merupakan makna terbentuk dari budaya. Hasilnya, kelima karakter emosi dasar tidak hanya memiliki makna literal, tetapi juga dapat menyampaikan pesan simbolik dan mitos mengenai emosi dalam kehidupan manusia. Kesimpulannya, Film ini tidak hanya digunakan sebagai media hiburan, tetapi juga dapat digunakan sebagai media edukasi bagi masyarakat untuk memahami pentingnya keseimbangan emosional dalam membentuk kepribadian seseorang.

Kata Kunci: Inside Out, Representasi Emosi, Semiotika, Roland Barthes

ABSTRACT

This study aimed to evaluate the effects of administering probiotics derived from banana peel (Musa paradisiaca normalis) through drinking water
Film is a visual media that shapes audience perception and behavior through the display of images and narratives. This study aims to analyze the representation of emotions in the film Inside Out (2015) using Roland Barthes' semiotic approach. The unit of analysis includes three basic concepts of Barthes, namely: denotation (true meaning), connotation (meaning of symbols) and myth (meaning formed by culture) of visual symbols on animated characters in the film Inside Out through the representation of the five basic emotional characters, namely: Joy, Sadness, Anger, Disgust and Fear which are visualized with color, facial expressions, sounds and body gestures. Denotation is represented in visual images (color and facial expressions of each emotional character). Connotation of meaning is an interpretation of the five characters and myth is a meaning formed by culture. As a result, the five basic emotional characters not only have literal meanings, but can also convey symbolic messages and myths about emotions in human life. In conclusion, this film is not only used as an entertainment medium, but can also be used as an educational medium for the public to understand the importance of emotional balance in shaping one's personality.

Keywords: Inside Out, Representation of Emotion, Semiotics, Roland Barthes

© The Author(s). 2026 Open Access This article is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License, which permits use, sharing, adaptation, distribution and reproduction in any medium or format, as long as you give appropriate credit to the original author(s) and the source, provide a link to the Creative Commons licence, and indicate if changes were made. The images or other third party material in this article are included in the article's Creative Commons licence, unless indicated otherwise in a credit line to the material. To view a copy of this licence, visit http://creativecommons.org/licenses/by/4.0

PENDAHULUAN

Film salah satu media komunikasi visual yang digunakan sebagai media hiburan dengan tujuan untuk menyampaikan isi pesan atau makna yang terkandung di dalamnya menggunakan elemen menarik dan membantu dalam menyampaikan informasi secara lebih jelas dan efektif *(*Kholik *et al.,* 2024*)*. Media yang digunakan dalam film yaitu suara (audio) dan gambar (visual) untuk mempermudah dalam

penyampaian informasi kepada khalayak (Diahloka, 2019). Perannya memiliki pengaruh besar terhadap perilaku masyarakat melalui alur cerita (Mustofa, 2022).

Pada umumnya film dibedakan menurut jenisnya, antara lain: film berita (*newsreel*), film dokumenter, film cerita (*story film*) dan film animasi (*animation film*) (Ramadhani, 2018). Dari banyaknya jenis film, animasi salah satu yang menarik perhatian karena dapat dinikmati oleh banyak orang tanpa batas umur. Tidak hanya sebagai media hiburan, film juga dapat digunakan sebagai sarana edukasi dan komunikasi yang dapat membentuk kesadaran emosional dan budaya dalam diri manusia (Paramita & Chaniago, 2017).

Salah satu film animasi terbaik yaitu *Inside Out* (2015) asal Amerika Serikat yang diproduksi oleh Pixar Animation Studios dan didistribusikan oleh Walt Disney Pictures. Film ini menggambarkan dinamika perubahan emosi pada seorang anak berusia 11 tahun bernama Riley Anderson yang divisualkan melalui kelima tokoh emosi dasar dalam bentuk animasi. Melalui karakter emosi tersebut, film ini menampilkan gambaran mengenai cara manusia merasakan emosinya.

Film *Inside Out* (2015) merepresentasikan emosi yang ada dalam diri manusia dengan secara visual dan simbolik di balik makna yang tersembunyi pada kelima karakter emosi dasar dengan menggunakan pendekatan semiotika Roland Barthes. Sebagai pesan yang disampaikan secara visual, hal ini digunakan sebagai sebuah sistem tanda dalam pendekatan semiotika.

Semiotika

Tanda (*sign*) berasal dari bahasa yunani yaitu "semion" yang berarti 'penafsiran tanda' dan dapat menjadi suatu entitas yang dimaknai sebagai kata, visual, benda atau suara yang mewakili sesuatu lainnya (Setiawan & Said, 2022). Tanda dalam semiotik dapat diartikan dalam berbagai bentuk, seperti gambar, gerakan, suara, kata-kata dan objek yang menggambarkan hal lainnya (Chandler, 2022). Semiotika dapat membantu dalam menganalisis suatu teks atau media untuk memahami bagaimana suatu tanda dan representasi digunakan (Pambudi, 2023).

Secara teoritis, film ini dapat dianalisis dengan pendekatan semiotika Roland Barthes yang membahas proses pemaknaan mengenai suatu tanda melalui signifikasi dua tahap. Pendekatan ini mengungkap bahwa tanda memiliki makna literal dan simbolik yang berkembang menjadi suatu mitos budaya (Wibisono & Sari, 2021). Barthes melanjutkan lima pemikiran Saussure mengenai kajian semiotika (Pambudi, 2023). Konsep Barthes menekankan pada pembentukan makna. Gagasan Barthes yaitu "*order of signification*" yang terdiri dari denotasi (makna literal), konotasi (makna tidak langsung) dan mitos (makna yang dibentuk oleh budaya) (Fahida, 2021). Tabel 1. Tingkatan Makna pada Teori Semiotika Roland Barthes



Sumber:(Barthes & Lavers, 1972)

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis film *Inside Out* sebagai objek penelitian yang menggambarkan lima emosi dasar manusia melalui representasi karakter animasi yaitu *Joy* (sebagai karakter kebahagiaan), *Anger* (sebagai karakter kemarahan), *Sadness* (sebagai karakter kesedihan), *Disgust* (sebagai karakter jijik), *Fear* (sebagai karakter ketakutan) melalui warna, karakter dan ekspresi wajah yang dimaknai sebagai sebuah tanda visual melalui tiga konsep makna teori semiotika Roland Barthes yaitu denotasi, konotasi dan mitos.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan analisis semiotika Roland Barthes untuk menguraikan makna denotasi, konotasi dan mitos pada film. Unit analisis adalah unsur visual pada kelima tokoh karakter animasi: *joy* (bahagia), *anger* (marah), *sadness* (sedih), *disgust* (jijik) dan *fear* (takut). Teknik pengumpulan data melalui observasi secara langsung (Zakariah *et al*., 2020) dengan cara menonton film *Inside Out* (2015) dan sumber sekunder yang didukung dari buku, jurnal ilmiah, studi pustaka, dan dokumen. Validitas data ditempuh dengan mengutip analisis kritikus film yang telah diterjemahkan dalam bahasa Indonesia tanpa mengubah maknanya sejalan dengan prinsop triangulasi (Helaluddin & Wijaya, 2019).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Film ini menggambarkan dinamika perubahan emosi pada seorang anak berusia 11 tahun bernama Riley Anderson setelah perpindahannya dari Minnesota ke Sans Francisco. Di dalam pikiran Riley terdapat lima karakter emosi utama, yaitu: *Joy* (Bahagia), *Anger* (Marah), *Sadness* (Sedih), *Disgust* (Jijik) dan *Fear* (Takut). Kelima emosi ini tinggal di pusat kendali dalam pikiran Riley untuk saling bekerja sama dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Melalui visualisasi dari kelima karakter emosi dasar tersebut, film *Inside Out* (2015) menggambarkan representasi emosi manusia secara visual dan simbolik dengan membentuk cara pandang masyarakat terhadap peran emosi dalam kehidupan manusia.

Dalam analisis ini, *Inside Out* merepresentasikan emosi dalam diri manusia melalui tokoh animasi yang dikemas menarik secara visual dengan ciri khasnya yang mencerminkan kelima karakter emosi tersebut. Representasi ini akan menunjukan bahwa emosi dalam diri manusia harus melengkapi satu sama lain dan tidak dapat dipisahkan karena menjadi suatu hal yang berkaitan dengan masyarakat (Rachman,

2018). *Inside Out* (2015) berhasil merepresentasikan emosi manusia secara kompleks dan mendapatkan apresiasi dari salah satu kritikus film sekaligus kreator dan pembawa acara melalui program podcast radio dan videonya "Behind the Lens" yaitu Debbie Lyn Elias, memuji film ini dengan mengutarakan bahwa:

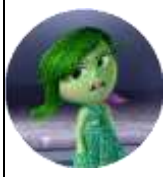
> … memukau dan imajinatif dengan menggabungkan elemen cerita dan visual. Emosi individu dilakukan dengan sangat baik dan mudah dikenali … tidak hanya kedalaman karakter, acting, suara terutama penggunaan warna dan penciptaan emosi individu. … setiap emosi kehalusan yang berkilauan seperti tekstur beludru pada karakter dengan debu yang hampir seperti peri, berkilauan atau menggelembung seperti gelembung sampanye kecil yang menakjubkan. (Behind The Lens)

Dari kritikus di atas, dapat dikatakan bahwa representasi emosi yang terdapat dalam film disampaikan kepada para penontonnya dengan cara yang menyentuh dengan penuh makna dan imajinatif. Film ini tidak hanya untuk hiburan, tetapi juga membuka ruang mengenai pentingnya menerima dan memahami emosi yang ada dalam diri manusia. Dalam menganalisis representasi emosi yang terdapat dalam film *Inside Out* (2015), pendekatan semiotika Roland Barthes digunakan untuk menguraikan makna yang muncul dalam film. Roland Barthes membagi sebuah makna kedalam tiga tingkatan, yaitu: denotasi (makna literal), konotasi (makna tidak langsung), dan mitos (makna yang dibentuk oleh budaya) (Fahida, 2021).

Tabel 2. Analisis Semiotika Roland Barthes

No	Gambar	Denotasi	Konotasi	Mitos
1.	Joy 	Joy sebagai karakter yang digambarkan dengan warna kuning cerah. Joy dengan keceriaan, selalu tersenyum lebar dengan gerak tubuhnya yang lincah dan berenergi	Ekspresi ceria dan selalu tersenyum lebar memperlihatkan dengan semangat hidup dan sikap yang identik positif terhadap berbagai tantangan. kebahagian	Warna kuning dan ekpresi yang ceria dalam karakter Joy membentuk mitos bahwa kebahagiaan adalah emosi utama yang melekat dalam hidup manusia, terutama dalam budaya modern.

2.	Sadness 	Sadness digambarkan seagai karakter kesedihan dengan warna biru yang dingin dan tenang dengan ekpresinya yang selalu murung dan tatapan sayu.	Ekspresi yang digambarkan sadness dengan tatapan sayu dengan bahunya yang selalu turun dan sering duduk menyendiri menunjukan sikap pasif yang menimbulkan rasa simpati.	Warna biru dan ekpresinya yang lemah lembut membentuk mitos dalam masyarakat modern, bahwasanya kesedihan merupakan emosi yangharus disembunyikan karena dianggap sebagai kelemahan.
3.	Anger 	Karakter Anger digambarkan dengan warna merah menyala pada tubuhnya, matanya melotot dan alisnya yang tajam serta	Ekpresinya yang digambarkan dengan matanya yang melotot, alisnya yang tajam dan kepalanya yang bisa keluar api ketika menujukan	Warna merah dan ekpresi meledak-ledak dari Anger membentuk mitos yang menujukan bahwa kemarahan merupakan
		kepalanya yang bisa mengeluarkan api saat emosinya memuncak.	puncak emosinya. Hal ini menguatkan pandangan masyarakat bahwa marah merupakan emosi yang mudah meledak.	emosi reaktif yang dianggap dapat merugikan dan dianggap dapat memicu perubahan.

4. Disgust 	Karakter disgust sebagai emosi jijik digambarkan dengan warrna hijau. Ekpresinya sering menunjukan alis yang mengangkat sebelah dan mulutnya yang suka meringis.	Ekpresinya bisa dilihat dari alisnya yang mengangkat sebelah, mulutnya sering meringis dan dagunya yang terangkat memperlihatkan karakternya memiliki penilaian yang tajam dan sikap yang sinis.	Warnanya yang hijau dengan ekpresinya yang digambarkan sinis mencerminkan mitos bahwa jijik merupakan salah satu bentuk emosi untuk perlindungan sosial atas sesuatu yang dianggap tidak pantas.
5. Fear 	Warna yang ada pada karakter emosi fear digambarkan dengan warna ungu yang gelap dan misterius. Ekpresinya sering memperlihatkan kegugupan dengan matanya yang selalu melirik Kekanan dan negatif.	Mata besarnya sering melirik ke kenan dan ke kiri, gerakan tubuhnya yang selalu gugup dan nada suaranya yang panik menjadi tandatanda untuk seseorang yang sedang berada dalam tekanan. Padahal kekiri.	Warna gelap dan ekpresi panik yang ditampikkan oleh karakter Fear menunjukan mitos bahwa ketakutan dinilai sebagai kelemahan yang tidak seharusnya ditunjukan karena dianggap sebagai hal yang memalukan dan takut berperan sebagai bentuk kewaspadaan dalam diri manusia.

Sumber: Film *Inside Out* (2015)

Tabel menunjukan hasil analisis makna berdasarkan pendekatan semiotika Roland Barthes terhadap lima karakter emosi dalam film *Inside Out* (2015). Setiap karakter dianalisis melalui tiga konsep dasar, yaitu denotatif, konotatif dan mitos. Analisis ini bertujuan untuk melihat bagaimana representasi visual dan naratif dari masing-masing karakter yang mencerminkan emosi manusia serta makna yan terbentuk dalam budaya.

Berdasarkan hasil analisis representasi emosi dalam film *Inside Out* (2015), Emosi dalam film ini tidak hanya muncul sebagai bentuk respon dari sudut psikologi terhadap suatu peristiwa, tetapi juga memiliki kaitannya dengan respon pada fisik contohnya seperti perubahan pada ekspresi wajah, gestur tubuh dan nada suara (Saratini, 2023). Emosi adalah suatu hal yang mengacu pada perasaan yang dirasakan, keadaan psikologis, pikiran dan sesuatu yang mendorong berbagai tindakan (Saleh, 2018).

Narasi yang terdapat dalam film Inside Out juga memiliki keterkaitan terhadap mitos yang terjadi di tengah masyarakat modern contohnya seperti, kebahagiaan adalah emosi dasar yang paling dominan dalam diri manusia, kesedihan yang digambarkan sebagai emosi negatif yang harus dihindari, marah sebagai bentuk kekerasan dan ketidakadilan, jijik adalah bentuk ketidak nyamanan atas sesuatu yang tidak menyenangkan dan takut merupakan emosi yang dinilai suatu kelemahan. Setiap karakter yang ada dalam film ini tidak hanya berfungsi untuk menampilkan setiap emosi yang ada, tetapi juga untuk menggambarkan mengenai cara emosi bekerja dalam proses pengambilan keputusan, membentuk memori dalam ingatan, serta pembentukan kepribadian dalam diri Riley.

Dengan menggunakan analisis semiotika Roland Barthes, setiap emosi yang ditampilkan dalam film ini ditandai sebagai tanda (*sign*) yang terdiri dari petanda (*signifier*) yaitu dalam bentuk fisik berupa ekspresi, suara, dan warna dan penanda (*signified*) yang merujuk pada makna atau konsep yang dibentuk dalam pikiran para penonton (Ersyad & Arifin, 2023). Denotasi yang terdapat dalam film ini memberikan gambaran visual mengenai warna dan ekspresi wajah yang khas pada setiap karakter emosi. Sedangkan konotasinya, film ini memiliki makna simbolik dari kelima karakter yang dimaknai dari makna sebenarnya dan mitos dalam film ini menunjukkan makna yang terbentuk dari budaya yang dipercayai oleh masyarakat. Melalui pendekatan semiotika Roland Barthes, film *Inside Out* (2015) dapat mengungkap representasi emosi yang membentuk pemahaman mengenai cara manusia merespon, mengenali dan memaknai emosi dalam diri manusia.

Melalui film ini, *Inside Out* menyampaikan pesan mengenai pentingnya manusia untuk mengenali dan menerima seluruh emosi, bukan hanya emosi yang menyenangkan tetapi juga emosi yang sulit dihadapi. Film ini tidak hanya disuguhkan sebagai cerita yang menarik perhatian, tetapi juga sebagai suatu tanda yang dapat membentuk budaya mengenai bagaimana manusia memberikan respon, memahami dan memaknai emosi yang dimiliki.

Inside Out dapat dijadikan sebagai sarana edukatif bagi para penontonnya agar dapat memahami bahwa keseimbangan emosional harus memiliki keterkaitan satu sama lain dan saling bekerja sama bukan hanya menekan pada emosi tertentu dan salah satu emosi sebagai emosi yang paling dominan dalam diri manusia. Setiap karakter yang ada dalam film ini tidak hanya berfungsi untuk menampilkan setiap emosi yang ada, tetapi juga untuk menggambarkan mengenai cara emosi bekerja dalam proses pengambilan keputusan, membentuk memori dalam ingatan, serta pembentukan kepribadian dalam diri Riley.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis disimpulkan bahwa emosi direpresentasikan melalui simbol visual yang ditampilkan melalui masingmasing karakter yang dikemas ke dalam lima karakter utama yang mewakili emosi dasar manusia. Makna denotatif dapat dilihat dari tampilan fisiknya berupa warna dan ekspresi setiap karakter, konotatifnya mencerminkan makna simbolik dari kelima karakter melalui ekspresi juga warna yang menggambarkan emosi tersebut, sedangkan mitos dalam film ini memberikan pandangan masyarakat modern yang menganggap kebahagiaan sebagai salah satu emosi yang paling penting dalam kehidupan manusia, sementara emosiemosi lainnya dianggap negatif. Film ini menunjukan bahwa setiap emosi memiliki perannya masing-masing dan harus saling bekerja sama dalam kehidupan manusia. *Inside Out* tidak hanya digunakan sebagai media hiburan saja tetapi juga dapat digunakan sebagai media edukatif yang mampu memberikan pemahaman masyarakat mengenai pentingnya keseimbangan emosi dalam kehidupan sehari-hari.

DAFTAR PUSTAKA

Akhmad, K. A. (2015). *Pemanfaatan Media Sosial Bagi Pengembangan*

Pemasaran UMKM (Studi deskriptif kualitatif pada distro di Kota Surakarta). Dutacom, Vol. *9* (1), 47

Azahra. (2023). *Bangkit Setelah Polemik: Industri Perfilman di Indonesia pada*

Masa Awal Orde Baru. Hitsma: Jurnal Sejarah. Vol.8 (2) Chandler, D. (2022). *Semiotics: the basics*. New York: Routledge.

Diahloka, C. (2019). *Pengaruh Sinetron Televisi Dan Film Terhadap Perkembangan Moral Remaja.* Reformasi: Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial dan Ilmu Politik. Vol.2 No.1.

Ersyad, A, F., Arifin, S, D. (2023). *Semiotika Teori dan Aplikasi pada Desain Logo.* Yogyakarta: Bintang Semesta Media

Elias, D. L. (2019). *INSIDE OUT: I'm feeling Oscar Gold.* Behind the Lens Online. https://behindthelensonline.net/site/reviews/inside-out-imfeeling-oscar-gold/

Fahida, S, N. (2021). *Analisis Semiotika Roland Barthes pada Film "Nanti Kita Cerita Hari Ini" (NKCTHI) Karya Angga Dwimas Sasongko.* Cinematology: Journal Anthology of Film and Television Studies, 1(2), 33–42.

Helaluddin., Wijaya, H. (2019). *Analisis Data Kualitatif: Sebuah Tinjauan Teori & Praktik (edisi pertama)*. Sekolah Tinggi Theologia Jaffray

Kholik, A., Soegiarto, A., Sari, W, P. (2024). *Strategi Komunikasi Visual dalam User Interface (UI) dan User Experience (UX) Untuk Membangun*

Kepuasan Pengguna. TUTURAN: Jurnal Ilmu Komunikasi, Sosial dan Humaniora. Vol. 2 (4)

Luthfie, M. (2024). *Semiotika Dalam Kajian Komunikasi (cetakan ke-4).* Lembaga Pers Bekasi

Mustofa, B, M., Wuryan, S., Al-Fajar, A., Prihatini, A., Salsabila, R, N., Saliem, D, O. (2022). *Fungsi Komunikasi Massa Dalam Film*. Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam. Vol. 2 No. 1. (5)

Pambudi, S, B, F. (2023). *Buku Ajar Semiotika* (Edisi 1, Cetakan ke 1). UNISNU

Press: Program Studi Desain Komunikasi Visual Universitas Islam Nahdlatul Ulama Jepara

Paramita, S., & Chaniago, Z, A. (2017). *Representasi Identitas Tomboy Dalam Film Inside Out*. SEMIOTIKA: Jurnal Komunikasi, 11(2).

Pixar. (n.d.). *Inside Out*. Pixar Animation Studios. Diakses pada 29 Juni 2025 https://www.pixar.com/inside-out

Rachman, F, R. (2018). *Representasi Dalam Film*. Jurnal Paradigma Madani, Ilmu Sosial dan Ilmu Politik. Vol.7 No.2

Ramadhani, K, R, A, D. (2018). '*Emosi Dasar Dalam Film (Studi Analisa Semiotika Dalam Film Animasi "Inside Out")*', 2018, 1–26.

Saleh, A. A. (2018). *Pengantar Psikologi*. Makassar: Penerbit Aksara Timur.

Saratini, M. (2023). *Panduan Mengelola Rasa Benci dan Marah* (cetakan pertama). Yogyakarta: Laksana

Setiawan, K., Anisa Said, F, N. (2022). *Kontruksi Makna Hipokrit pada Lagu*

Spine Breaker Karya BTS. Promusika, Vol. 10 (2)

Wibisono, P., & Sari, Y. (2021). *Analisis Semiotika Roland Barthes Dalam Film Bintang Ketjil Karya Wim Umboh Dan Misbach YusaBira*. Jurnal Dinamika Ilmu Komunikasi, 1(1), 30–43.

Zakariah, A, M., Afriani, V., Zakariah, M. (2020). *Metodologi Penelitian*

Kualitatif, kuantitatif, Action Research, Research and Development (RnD). Indonesia: Yayasan Pondok Pesantren Al Mawaddah Warrahmah Kolaka.